**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan mempunyai peranan yang penting dalam pembangunan nasional, terutama dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, kreatif, terampil, sehat jasmani, dan rohani, produktif yang mampu membangun dirinya sendiri dan kemudian bersama-sama bertanggung jawab dengan pembangunan bangsa. Melalui pendidikan, bangsa Indonesia akan dapat menguasai ilmu dan teknologi.

Sekolah merupakan sebuah lembaga pendidikan formal bagi siswa. Pada lembaga pendidikan formal inilah anak mulai mengenal berbagai hal. Anak dapat mengenal apa itu peraturan, adat istiadat, tingkah laku, keterampilan dan kecakapan hidup. Pada lembaga ini anak dikenalkan juga bagaimana cara bersikap serta berinteraksi dengan lingkungannya.

Guru harus mampu mengembangkan kreativitasnya dalam pembelajaran agar siswa selalu termotivasi dan terfasilitasi kebutuhan belajarnya. Kenyataan ini menuntut guru untuk terus berpikir kreatif dan inovatif dalam menyampaikan bahan pelajarannya agar tujuan dalam rancangan pembelajarannya tercapai. Pada anak usia sekolah dasar, daya berpikir anak sudah berkembang ke arah konkret dan rasional (dapat diterima oleh akal).

Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional RI Nomor 20 tahun 2003 pasal 1, Pendidikan didefinisikan sebagai berikut.

Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlaq, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pengertian usaha sadar pada penjabaran UU RI No. 20 tahun 2003 pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, mendidik bukan merupakan suatu tindakan yang bersifat refleks atau program tanpa tujuan yang jelas, melainkan tindakan yang rasional, disengaja, disiapkan untuk mencapai tujuan. Maka dari itu, untuk mengembangkan potensi peserta didik diperlukan proses belajar mengajar.

Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis. Selain itu, menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional, dan global.

Struktur Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar mengacu pada Undang-undang No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, biasanya keterampilan yang diajarkan meliputi empat aspek yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek tersebut diajarkan secara terpadu serta pengajarannya perlu disajikan secara menarik.

Pada masa sekarang ini, guru dituntut mampu memotivasi siswa agar mereka dapat meningkatkan minat baca terhadap karya sastra. Dengan mempelajari sastra, siswa diharapkan dapat menarik berbagai manfaat dari kehidupannya. Maka dari itu, seorang guru harus dapat mengarahkan siswa memiliki karya sastra yang sesuai dengan minat dan kematangan jiwa mereka.

Hal yang dikatakan sulit oleh banyak orang, namun menyenangkan bagi beberapa orang adalah menulis. Pada dasarnya menulis merupakan kegiatan yang banyak digemari orang. Bahkan, dengan menulis pun dapat mengungkapkan sesuatu yang kita tidak dapat diungkapkan secara lisan (dengan berbicara). Akan tetapi, kadang-kadang dalam penulisan pun perlu memperhatikan kaidah penulisan dan tata cara penulisan yang baik dan benar. Penggunaan huruf dan tanda baca pun kadang sering tidak terlalu diperhatikan oleh penulis ketika menulis.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, penulis menemukan beberapa masalah dalam pembelajaran bahasa Indonesia, di antaranya:

1. penyampaian materi yang kurang didukung dengan adanya teknik pembelajaran sehingga kurang adanya interaksi yang baik antara guru dengan siswa;
2. kurangnya minat siswa dalam menulis menjadi kendala pada saat pembelajaran menulis dialog; dan
3. siswa sulit dalam menentukan tema.

Dari hasil temuan masalah di lapangan, guru belum seenuhnya melaksanakan proses mengajar secara kreatif. Teknik yang digunakan dalam kegiatan mengajar masih berkisar antara ceramah, diskusi, dan tanya jawab.

Keterampilan menulis perlu ditanamkan pada siswa sekolah dasar, sehingga mereka mempunyai kemampuan untuk mengapresiasikan perasaan mereka dengan baik. Adapun keterampilan menulis yang akan dipelajari lebih mendalam adalah menulis dialog. Keterampilan menulis di sekolah dasar masih ditemukan berbagai kendala dan hambatan. Hal ini yang berkaitan dengan ketepatan penggunaan model atau teknik dalam pembelajaran sastra dalam hal menulis dialog.

Seorang guru sebaiknya dapat menguasai aspek dalam pembelajaran bahasa terutama dalam aspek menulis. Dalam kegiatan menulis dialog dapat memberikan contoh yang baik. Selain dapat memberikan contoh yang baik dalam aspek menulis, guru juga harus dapat menerapkan mengenai bagaimana cara menulis yang baik menurut kaidah penulisan.

Upaya meningkatkan kemampuan menulis dialog, harus dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Teknik dalam menyampaikan pembelajaran menulis dialog harus dapat dimengerti oleh seluruh siswa. Istilah teknik dalam pembelajaran bahasa mengacu pada pengertian implementasi perencanaan pengajaran di depan kelas, yaitu penyajian pelajaran dalam kelas tertentu dalam jam dan materi tertentu pula. Teknik mengajar berupa berbagai cara, kegiatan, dan kiat (trik) untuk menyajikan pelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Teknik pembelajaran bersifat implementasi, individual, dan situasional.

Bermain adalah pekerjaan anak-anak dan berkonstribusi kepada semua aspek perkembangan. Melalui bermain siswa akan lebih cepat dalam menangkap sesuatu yang dilihatnya dan didengarnya. Melalui bermain, siswa akan mencoba sesuatu yang baru dan akan lebih mencari hal yang lebih baru lagi. Maka dari itu, penulis tertarik untuk mengambil judul “Penerapan Teknik Permainan Bahasa untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Dialog pada Siswa Kelas V SDN Karang Asih 03 Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi Tahun Pelajaran 2012/2013”.

1. **Rumusan Masalah**

Permasalah penelitian ini adalah tentang peningkatan kemampuan menulis dialog pada siswa kelas V Sekolah Dasar. Permasalahan tersebut dijabarkan ke dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran menulis dialog dengan teknik permainan bahasa pada siswa kelas V SDN Karang Asih 03 Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi tahun pelajaran 2012/2013?
2. Bagaimanakah aktivitas pembelajaran menulis dialog dengan teknik permainan bahasa pada siswa kelas V SDN Karang Asih 03 Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi tahun pelajaran 2012/2013?
3. Apakah pelaksanaan pembelajaran menulis dialog dengan menggunakan teknik permainan bahasa dapat meningkatkan hasil belajar menulis dialog pada siswa kelas V SDN Karang Asih 03 Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi tahun pelajaran 2012/2013?
4. **Tujuan Penellitian**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam menulis dialog dengan menggunakan teknik permainan bahasa pada siswa kelas V SDN Karang Asih 03 Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi tahun pelajaran 2012/2013.

Sesuai dengan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut;

1. untuk mengetahui kemampuan penulis dalam merencanakan perencanaan pembelajaran menulis dialog dengan menggunakan teknik permainan bahasa pada siswa kelas V SDN Karang Asih 03 Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi tahun pelajaran 2012/2013:
2. untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V SDN Karang Asih 03 Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi tahun pelajaran 2012/2013 dalam menulis dialog dengan teknik permainan bahasa;
3. untuk meningkatkan hasil belajar menulis dialog pada siswa kelas V SDN Karang Asih 03 Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi tahun pelajaran 2012/2013 dengan menggunakan teknik permainan bahasa.
4. **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak. Manfaat dari penelitian ini tidak hanya bermanfaat untuk peneliti, tetapi diharapkan dapat bermanfaat bagi setiap orang. Adapun manfaat dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Manfaat bagi peneliti
2. Menambah wawasan dalam menerapkan teknik bermain kata atau bahasa dalam kegiatan pembelajaran menulis dialog serta dapat mengetahui tingkat keberhasilan penerapan teknik ini.
3. Memberikan pengalaman dalam melakukan penelitian, terutama Penelitian Tindakan Kelas (PTK).
4. Manfaat bagi guru kelas
5. Dapat membantu guru dalam meningkatkan pembelajaran menulis dialog pada siswa di masa yang akan datang.
6. Dapat membantu guru untuk menentukan suatu teknik yang kreatif yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran, mampu menarik perhatian dan minat siswa.
7. Dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dalam kegiatan pembelajaran selanjutnya.
8. Manfaat bagi siswa
9. Memiliki kemampuan menulis dengan baik dan terampil dalam menciptakan karya sastra khususya dialog.
10. Meningkatkan motivasi siswa dalam pelajaran bahasa Indonesia
11. Mendapatkan peningkatan wawasan, kreativitas, pengalaman baru, dan kemampuan dalam menulis dialog dengan baik.
12. Manfaat bagi sekolah dan lembaga

Menambah wawasan bagi setiap orang dalam bidang pendidikan khususnya bidang Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD).